

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Museum Wayang Jakarta merupakan salah satu pusat pelestarian budaya di dalam pengelolaan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Gedung Museum Wayang telah banyak mengalami perombakan diresmikan pada 13 Agustus 1975, oleh Gubernur DKI Jakarta, Bapak Ali Sadikin yang berfungsi untuk perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan asset seni budaya sebagai sarana edukasi kultural dan rekreasi serta pengembangan kreativitas dan apresiasi seni.

Museum Wayang Jakarta merupakan salah satu museum di Jakarta yang dibentuk oleh pemerintah dan biasanya berbentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT). Sebagai UPT, museum berperan bukan hanya sebagai tempat untuk pelestarian budaya dan pendidikan namun juga berperan sebagai tempat wisata untuk menambah Penghasilan Asli Daerah (PAD) menurut Syarieff (2004). Melalui mitra Unit Pengelola Museum Seni (UP Museum Seni Jakarta) di lingkungan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata seiring perkembangan Museum Wayang koleksi dan hibah dari Bapak H. Probosutejo, mengalami perluasan bangunan. Perenovasian Museum Wayang dilakukan untuk menambah tata pameran koleksi agar wayang lebih dikenal oleh masyarakat sehingga Museum Wayang Jakarta juga didedikasikan untuk pelestarian dan perkembangan pewayangan dan pedalangan di Indonesia.

Sistem manajemen penyelenggaraan dan kegiatan program edukasi di Museum Wayang Jakarta kerap kali berubah dengan perkembangan kebijakan atau tata cara penyelenggaraan kegiatan kesenian yang diatur berdasarkan keputusan dan tata kelola yang diterbitkan oleh Departemen Budaya dan Pariwisata Republik Indonesia yang kemudian ditetapkan oleh bagian kesenian yaitu Direktorat Kesenian Provinsi DKI Jakarta kemudian oleh Kepala Unit Pengelola Museum Seni. Oleh karenanya bentuk kegiatan pameran seni

yang diselenggarakan di Museum Wayang Jakarta memamerkan berbagai jenis dan bentuk wayang dari seluruh Indonesia dan luar negeri baik wayang yang terbuat dari kayu dan kulit maupun bahan-bahan lain.

Pemeran galeri tetap yang diselenggarakan di Museum Wayang Jakarta umumnya menampilkan sejumlah karya koleksi yang juga merupakan bagian dari cagar budaya dan sejarah perkembangan seni kebudayaan keraton tanah air yang diatur, disusun, dan diseleksi berdasarkan sistem (kuratorial) dengan pendekatan sejarah (historis). Kegiatan ini dilaksanakan antara lain berupa pelayanan bimbingan/pemanduan (*guiding*) kepada pengunjung (tamu), baik kepada pengunjung khusus (tamu negara, konsultan seni, peneliti), maupun kepada pengunjung bebas (pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum).

Museum Wayang Jakarta memberikan pelayanan konsultasi yang menyangkut pada persoalan seni budaya pewayangan Internasional. Faktanya saat ini manajemen seni di Indonesia masih minim yaitu persoalan yang telah dibahas oleh Mikke Susanto (2016) bahwa selain itu Museum Wayang yang berada dinaungan pemerintah memang belum menunjukkan kinerjanya secara maksimal. Manajemen internal bukan merupakan alasan utamanya, faktor lain yaitu kurangnya sumber daya manusia dan dana yang diperlukan untuk pengelolaan kegiatan maupun pengkoleksian karya.

Museum Wayang Jakarta mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman. Perkembangan kegiatan program edukasi museum mulai dikembangkan tidak hanya secara langsung akan tetapi, melalui digital virtual. Visi museum wayang Jakarta sendiri menjadikan Museum Wayang sebagai pusat pelestarian pewayangan dan pedalangan Indonesia dan sebagai tujuan kunjungan wisata seni dan budaya yang bertaraf Internasional.

Seluruh rangkaian kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pihak Museum Wayang Jakarta cukup mendukung dalam pengembangan kegiatan edukasi seni di museum itu sendiri, akan tetapi terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Diantaranya yaitu masih kurangnya tugas serta peran serta Museum Wayang dalam upaya meningkatkan pelayanan publik dalam hal bidang edukasi seni rupa dan budaya. Masalah lain yaitu kurangnya peran

serta Museum Wayang Jakarta dalam memberikan informasi berupa kegiatan dalam hal bimbingan dan program edukasi yang diselenggarakan.

Informasi tersebut hanya diketahui oleh sebagian kecil masyarakat saja. Selain itu juga kurangnya promosi kegiatan program edukasi yang dilaksanakan oleh Museum Wayang Jakarta, seperti kurang gencarnya promosi dalam hal penyebaran brosur, spanduk, atau iklan di media massa dan sosial. Promosi ke sekolah (penyuluhan) juga sepertinya tidak dilakukan kembali oleh pihak Museum Wayang Jakarta sehingga jarang adanya kunjungan dari pihak sekolah maupun universitas.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dengan melakukan studi dokumen bahwa kegiatan program edukasi yang terdapat di Museum Wayang Jakarta dari tahun 2014–2018 sudah menyelenggarakan 7 kegiatan program edukasi dengan mengalami perubahan struktur kepengurusan Unit Pengelola Museum Seni. Penyelenggaraan program edukasi di Museum Wayang Jakarta bersifat non-profit, artinya Museum Wayang dalam pengelolaan kegiatan program edukasi tidak mengambil keuntungan dari penjualan tiket masuk. Pengelolaan keuangan hanya digunakan untuk biaya operasional museum.

Menurut tokoh Ambrose dan Paine (2007) menyatakan bahwa secara umum museum mempunyai tiga peranan dalam masyarakat, yaitu: Pertama memastikan perawatan dan konservasi warisan budaya, kedua memberikan dukungan kepada institusi pendidikan, memberikan fasilitas kegiatan belajar kegiatan budaya dan ketiga, membangun identitas di lokasi tempat mereka berada. Sementara itu, kenaikan jumlah pengunjung yang signifikan menjadi suatu ukuran bahwa museum telah berhasil menarik minat masyarakat untuk datang berkunjung dan hal ini juga dapat memberikan suatu asumsi bahwa museum telah menjadi satu alternatif baru bagi masyarakat untuk menghabiskan waktu luangnya, sekaligus sebagai tempat dimana mereka dapat memperoleh pengalaman baru. Berbagai terobosan telah dilakukan untuk menarik minat pengunjung museum, khususnya wisatawan domestik dan asing antara lain, museum wayang Jakarta banyak menggelar beberapa kegiatan program edukasi yang dapat memberikan wawasan pengetahuan seperti pertunjukan, peragaan pembuatan wayang janur (*workshop*), pekan

museum, penyuluhan, penelitian, lomba dan pameran yang diadakan berlangsung dikaitkan dengan perkembangan peran edukasi museum untuk menjangkau semua lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil survey bulan Juli tahun 2021 melalui penyebaran kuesioner online (*Google Form*) didapat 50 responden dan faktanya hanya sebanyak 38% yang mengetahui mengenai Program Edukasi Museum Wayang Jakarta maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau menjadi wadah bagi penulis untuk menyalurkan rangkaian pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat dan alasan lainnya Museum Wayang Jakarta sebagai salah satu institusi penting yang berfungsi sebagai sarana edukasi-kultural dan rekreasi serta pengembangan kreativitas dan apresiasi seni pewayangan yang telah ditetapkan berdasarkan keputusan pemerintah diharapkan dapat lebih jauh melangkah serta memberikan informasi yang inovatif mengenai program yang dijalankan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diharapkan dengan adanya penelitian ini penulis dapat menganalisis perkembangan manajemen program edukasi di Museum Wayang Jakarta yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan pengetahuan oleh masyarakat khususnya para pelajar dan mahasiswa yang masih berkecimpung dalam dunia pendidikan sebagai bekal ilmu dan pengetahuan.

Seluruh rangkaian kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pihak Museum Wayang Jakarta cukup mendukung dalam kegiatan manajemen edukasi museum. Akan tetapi, terdapat beberapa masalah yang dihadapi. Diantaranya masih kurangnya peran serta Museum Wayang Jakarta dalam memberikan informasi berupa kegiatan dalam hal bimbingan dan edukasi. Informasi tersebut hanya diketahui oleh sebagian kecil masyarakat saja. Selain itu juga kurangnya promosi kegiatan yang dilaksanakan oleh Museum Wayang Jakarta, seperti kurang gencarnya promosi dalam hal penyebaran brosur, spanduk atau iklan di media massa sejauh ini hanya lebih banyak dilakukan di sosial media. Penyuluhan kesekolah jarang dilakukan kembali oleh pihak Unit Pengelola Museum Seni.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk mempelajari teori-teori dan teknik yang digunakan pada penelitian ini, kemudian langkah selanjutnya adalah mencari tahu kegiatan program edukasi apa saja yang dilaksanakan oleh Museum Wayang Jakarta dalam rangka menunjang kegiatan layanan publik dalam hal program edukasi seni di Jakarta. Uraian kegiatan tersebut kemudian akan dianalisis selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumen, observasi, serta pengisian kuesioner. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan sumber pengetahuan untuk penulis sendiri, mahasiswa prodi seni dan masyarakat luas.

B. Fokus Penelitian

1. Pemetaan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program edukasi di Museum Wayang Jakarta.
2. Pengembangan Program Edukasi pada Manajemen di Museum Wayang Jakarta.
3. Meningkatkan daya tarik masyarakat dalam mengapresiasi kearifan lokal nilai-nilai budaya dan filosofi Indonesia serta mancanegara yang terdapat pada tradisi Wayang.

C. Perumusan Masalah

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan program edukasi yang terdapat di Museum Wayang Jakarta tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan Manajemen Program Edukasi di Museum Wayang Jakarta?
3. Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempelajari dan mengapresiasi kearifan lokal nilai-nilai budaya dan filosofi Indonesia serta mancanegara yang terdapat pada tradisi Wayang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan program edukasi yang terdapat di Museum Wayang Jakarta tahun 2014-2018.
- b. Mengumpulkan data tentang pelaksanaan pengembangan Manajemen Program Edukasi di Museum Wayang Jakarta.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempelajari dan mengapresiasi kearifan lokal nilai-nilai budaya dan filosofi Indonesia serta mancanegara yang terdapat pada tradisi Wayang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang manajemen program edukasi di Museum Wayang Jakarta yang baik sehingga mendapat hasil yang diinginkan.
 - b. Meningkatkan relasi dengan para pelaku dibidang seni dan sejarah agar terciptanya hubungan baik.
2. Bagi lembaga pendidikan
 - a. Menambah referensi dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang seni budaya khususnya dalam manajemen program edukasi museum.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lembaga pendidikan dalam pengembangan materi pembelajaran pada mata kuliah manajemen seni.
3. Bagi Museum Wayang Jakarta
 - a. Meningkatkan salah satu promosi program edukasi di Museum Wayang Jakarta sehingga akan lebih terekspose pada kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.

- b. Manfaat bagi tempat penelitian yaitu mengetahui data tentang pengembangan program edukasi yang sudah diteliti penulis.
4. Bagi Masyarakat
- a. Menambah wawasan, dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang Museum Wayang Jakarta sebagai wadah seni dan budaya.
 - b. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kegiatan seni dan budaya di Museum Wayang melalui rangkaian seperti pertunjukan, pameran, *workshop*, lomba dan kegiatan edukasi lainnya.

